

PERAN PUSAT ASESMEN PKLK TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA PADANG

OLEH :
OFI RIEGA

Abstract

This research be background by Padang city as operator inclusive education city, which one help to be fluent the education's inclusive then UPT. PK-LK education authorities Padang city shape a new service named Pusat Asesmen PKLK (PAP) Padang city. Function of Pusat Asesmen PKLK are for identify and give right service for children with special need education at inclusive school. This research use descriptive qualitative approach, in focus to role and shape of endorsement from Pusat Asesmen PKLK to be fluent education's the inclusive at Padang city. Reseach subject are head of PAP, experts, assessors of resource center and parents. Data collection process do through observation, interview and documentation study. The Result of this research show Pusat Asesmen PKLK give endorsement to be fluent education's inclusive at Padang city, by give rekomendasi for special children which will go into operator inclusive education school. But servicing are not perfect related less of cooperation problem, less assessors and limited socialization. For the further be expected that Pusat Asesmen PKLK can up grade of cooperation, add the employee and do more sosialization to society, so that improvement towards education progress for special children can be enhanced.

Keywords: inclusive, special children

Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang memiliki kelainan atau hambatan, mendapatkan pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhannya dan untuk menghargai keanekaragaman dan menghilangkan diskriminatif bagi semua peserta didik.

Sebagai kota penyelenggara inklusi, dinas pendidikan mendirikan Pusat Asesmen PKLK (PAP) dalam rangka melakukan asesmen terhadap anak-anak yang diidentifikasi mempunyai kebutuhan khusus agar selanjutnya ditentukan layanan pendidikan apa yang sebaiknya diberikan kepada anak. Pusat asesmen PKLK Kota Padang juga berfungsi

sebagai rujukan dan memberikan rekomendasi bagi anak berkebutuhan khusus yang akan disekolahkan di sekolah inklusi.

PAP merupakan bagian dari Pusat Layanan Autis (PLA) dan terletak di gedung PLA, dari semua PLA di Indonesia hanya di Pusat Layanan Autis Kota Padang saja yang mempunyai Pusat Asesmen.

Metode Penelitian

Peneliti memakai metode deskriptif kualitatif untuk mengetahui dan memperoleh data tentang apa yang terjadi dilapangan sebagaimana adanya tanpa melakukan perubahan terhadap objek penelitian. Menurut Arikunto (2000: 25) penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan, penelitian deskriptif kualitatif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu tapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

Berdasarkan pendapat dari ahli di atas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan apa adanya tentang bagaimana peran Pusat Asesmen PKLK Kota Padang dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di Kota Padang.

Subjek pada penelitian ini adalah kepala dari Pusat Asesmen, tenaga ahli, asesor, pusat sumber dan orang tua untuk menggambarkan secara jelas bagaimana Peran Pusat Asesmen PKLK Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kota Padang.

Teknik analisis data **diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, mejabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain Sugiyono (2005:89).**

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April sampai Juni di gedung Pusat Layanan Autis yang terletak di Jalan Kampung jambak gurun panjang, Kelurahan Gunung Sarik, Kecamatan Kuranji. Bangunan berdiri di atas tanah seluas 13.250 m².

Keberadaan peneliti adalah untuk melihat bagaimana peran dari Pusat Asesmen PKLK terhadap pelaksanaan pendidikan inklusif di Kota Padang. Dalam penelitian ini keberadaan peneliti bersifat terbuka dengan kata lain subjek penelitian mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan pengamatan.

Pusat asesmen PKLK Kota Padang melakukan penjangkaran (identifikasi) kepada sekolah-sekolah inklusi mulai dari SD, SMP maupun SMA. Anak-anak berkebutuhan khusus yang akan masuk ke sekolah inklusi harus terlebih dahulu mendapat surat rekomendasi dari pihak Pusat Asesmen PKLK yang menyatakan anak tersebut direkomendasikan untuk masuk ke sekolah inklusi.

Dalam melakukan identifikasi PAP bekerja sama dengan sekolah. Pihak dari sekolah diberikan instrumen untuk mengidentifikasi siswanya. Anak-anak yang menurut hasil identifikasi mempunyai kebutuhan khusus akan dikirim ke Pusat Asesmen PKLK untuk melaksanakan program asesmen.

Bentuk layanan yang diberikan PAP terdiri dari asesmen perkembangan, asesmen akademik, asesmen psikologis, asesmen perilaku, asesmen fungsional. Pelaksanaan asesmen dilakukan oleh 2 orang asesor, yang salah satu merupakan tenaga ahli dalam bidang terapi wicara. Asesor pertama bertugas untuk mengasesmen anak-anak usia perkembangan sedangkan asesor kedua bertugas untuk mengasesmen anak-anak usia sekolah (asesmen akademik). Untuk asesmen psikologis PAP bekerjasama dengan lembaga psiko analisa, lembaga tersebut mengirim psikolog untuk melakukan tes psikologi bagi anak yang telah melakukan asesmen dan dirasa perlu untuk melakukan tes psikologi.

Pusat Asesmen PKLK melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan cara membagi-bagikan brosur. Untuk sosialisasi kepada sekolah dengan cara mengadakan pertemuan dengan semua sekolah inklusi di Kota Padang.

Pusat asesmen PKLK memberikan intervensi kepada anak-anak yang menurut hasil asesmen dinyatakan autis. Maka anak-anak yang dinyatakan autis tersebut mendapatkan terapi di Pusat Layanan Autis tanpa dipungut biaya.

Sasaran asesmen PAP yaitu anak-anak berkebutuhan khusus, baik dari usia perkembangan, SD, SMP dan SMA se-Kota Padang. Identifikasi dilakukan menyeluruh se-Kota Padang dengan bantuan pusat sumber yang dibagi masing-masing wilayah tanggung jawabnya.

Pelaksanaan asesmen juga tidak terlepas dari bermacam kendala. Kendala yang dihadapi oleh pihak asesmen lebih banyak terkait dengan orang tua. Hasil rekomendasi dari PAP sering memancing keributan bagi pihak orang tua, apalagi hasil rekomendasi tidak sesuai dengan harapannya.

Peran PAP dalam dukungan terhadap pendidikan inklusif adalah dengan memberikan rekomendasi kepada anak-anak berkebutuhan khusus yang akan sekolah di sekolah inklusi.

. Pusat asesmen PKLK dalam menjalankan tugasnya dibantu 5 sekolah menjadi pusat sumber, karena dalam melakukan identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus di Kota Padang tentunya sangat sulit apabila dilakukan oleh PAP saja. Adapun sekolah-sekolah yang menjadi pusat sumber di Kota Padang, yaitu : SLB 1, SLB 2, SLB YPPLB, SLB YPPA, dan SLB Bima.

Pusat sumber yang bertugas membantu PAP, mempunyai tugas untuk melakukan identifikasi dan asesmen di wilayah yang sudah ditetapkan untuk menjadi tanggung jawab masing-masing wilayah pembagiannya. Namun, masing-masing pusat sumber hanya

bertugas untuk melakukan identifikasi dan asesmen saja, untuk melakukan interpretasi data dan rekomendasi tetap dilakukan oleh pihak pusat asesmen PKLK, jadi data-data hasil identifikasi dan asesmen di setiap pusat sumber dikirim ke PAP.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran Pusat Asesmen PKLK Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kota Padang yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang relevan kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pusat asesmen PKLK (PAP) mempunyai peranan untuk mengidentifikasi dan mengasesmen anak-anak berkebutuhan khusus, mulai dari TK, SD, SMP dan SMA se-Kota Padang. Anak-anak berkebutuhan khusus yang akan masuk ke sekolah inklusi harus mendapatkan surat rekomendasi terlebih dahulu dari pihak PAP setelah melakukan asesmen, begitu juga dengan anak-anak yang sudah terlebih dahulu berada di sekolah inklusi sebelum adanya peraturan ini, maka akan di asesmen oleh pihak PAP untuk menentukan apakah anak tersebut tetap berada di sekolah inklusi atau tidak.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Pokja PKLK pendidikan inklusif, dinas pendidikan Kota Padang (2013: 3) yang menjadi sasaran dalam layanan identifikasi dan asesmen poin ke-3 dan ke-7 yaitu Peserta didik yang telah diterima di sekolah reguler, namun belum dilakukan identifikasi dan asesmen, peserta didik dari SLB, yang akan direkomendasikan ke sekolah reguler (sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif).

Pelaksanaannya asesmen dilakukan oleh dua orang asesor, dimana seorang asesor berlatar belakang master pendidikan luar biasa dan satu orang lagi berlatar belakang sarjana ekonomi namun sedang melaksanakan perkuliahan di jurusan pendidikan luar biasa. Untuk asesmen psikologis adalah psikolog yang berlatar belakang sarjana psikologi, yang didatangkan dari lembaga psiko analisa. Sedangkan menurut Marlina (2009:70) pelaksanaan

asesmen terhadap anak-anak berkebutuhan khusus melibatkan berbagai tim ahli yang relevan dengan bidang yang akan diasesmen.

Bentuk kerjasama kemitraan dan humas yang ada di Pusat Asesmen PKLK hanya dengan lembaga Psiko Analisa yaitu untuk melakukan tes psikologi pada anak. Sedangkan menurut Menurut Pokja PKLK pendidikan inklusif, dinas pendidikan Kota Padang (2013:7) Kerjasama kemitraan dilakukan dengan instansi/lembaga terkait, bidang medis, para medis, pendidikan, ketenagakerjaan, dunia usaha, baik dalam maupun luar negeri. Pihak dari PAP belum bisa melakukan kerjasama dengan bidang medis karena terkait masalah dana yang tidak mencukupi mengingat untuk menjalin kerjasama dengan bidang medis membutuhkan biaya yang sangat besar.

Sosialisasi merupakan salah satu bentuk pengenalan, memberitahukan atau menawarkan produk baik barang maupun jasa. Dalam melakukan sosialisasi pusat asesmen PKLK kepada sekolah-sekolah yang ada di kota padang dengan mengadakan pertemuan kepala sekolah dan guru-guru bertujuan untuk memperkenalkan program layanan, tujuan dan sasaran kerja pusat asesmen. Sedangkan untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat tim dari pusat asesmen PKLK melakukan kegiatan yaitu membagi-bagikan brosur. Pada saat perayaan hari autis sedunia sambil melakukan jalan santai tim dari PAP juga membagi-bagikan brosur yang berisi pengenalan PAP kepada masyarakat.

Bentuk intervensi yang diberikan pada anak-anak yang dinyatakan autis dari hasil asesmen. Layanan intervensi yang diberikan adalah terapi perilaku, terapi wicara, terapi sensori integrasi dan terapi snoezelen. Terapi yang diberikan tanpa dipungut biaya. Menurut Pokja PKLK pendidikan inklusif, dinas pendidikan Kota Padang (2013:5) bidang intervensi yang diberikan adalah orientasi mobilitas, binawicara, bina diri, bina gerak, modifikasi perilaku, konseling khusus, intervensi dini dan pengajaran dan remedial.

Namun bidang intervensi pengajaran dan remedial tidak tampak pada saat observasi. Menurut hasil wawancara dengan asesor bahwa intervensi dalam bidang akademik belum dilaksanakan di pusat asesmen PKLK.

Tim dari pusat asesmen menghimbau sekolah-sekolah inklusi untuk melakukan asesmen kepada anak-anak yang diidentifikasi mempunyai masalah dalam bidang akademik dan mempunyai kebutuhan khusus. PAP memberikan penyuluhan kepada guru-guru disekolah inklusi cara melakukan identifikasi dan diberikan alat identifikasi dimana berupa daftar pernyataan yang berisi gejala yang tampak pada anak pada setiap kelainan. Jika guru menemukan anak yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan gejala yang ada di dalam instrumen, maka anak dari sekolah akan dirujuk ke pusat asesmen PKLK untuk melakukan asesmen. Sebagaimana menurut Pokja PKLK pendidikan inklusif, dinas pendidikan Kota Padang (2013: 3) tentang sasaran dalam layanan identifikasi dan asesmen.

Menurut Pokja PKLK pendidikan inklusif, dinas pendidikan Kota Padang (2013:4) ruang lingkup bidang asesmen di pusat asesmen PKLK yaitu asesmen perkembangan, asesmen akademik, asesmen psikologis dan asesmen klinis. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan melalui proses wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa layanan asesmen yang diberikan meliputi asesmen perkembangan, asesmen akademik, asesmen perilaku dan asesmen fungsional. Untuk asesmen klinis seperti tenaga medis tidak ada, namun untuk tenaga para medis seperti yang disebutkan diatas salah satu yang ada yaitu tenaga paramedis *speech therapist*, untuk pisioterapis, okupasional terapis, ortotik prostetik, ahli gizi dan audiometris tidak ada.

Kendala merupakan sesuatu yang dapat menghalangi atau membatasi tercapainya sasaran yang diinginkan. Dalam melakukan asesmen kerjasama antara asesor dan orang tua sangatlah penting. Menurut Marlina (2009:83) di rumah dan di masyarakat anak dihadapkan

dengan situasi yang membutuhkan keterampilan akademik dan orang tua dapat memberikan informasi tentang anak menghadapi situasi tersebut.

Namun pada kenyataannya saat melakukan wawancara untuk asesmen anak beberapa orang tua menyembunyikan keadaan anaknya dan banyak juga orang tua yang memperlakukan apabila anaknya tidak mendapat rekomendasi ke sekolah inklusi.

Peran pusat asesmen PKLK adalah untuk melakukan identifikasi dan asesmen. Identifikasi dan asesmen dilakukan untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sistem rekomendasi dalam proses masuknya anak berkebutuhan khusus ke sekolah inklusi tidak lain bertujuan agar anak memperoleh layanan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Identifikasi dan asesmen dilakukan untuk anak-anak usia perkembangan dan usia sekolah dari TK, SD, SMP dan SMA se-Kota Padang.

Dalam melakukan identifikasi dan asesmen anak-anak berkebutuhan khusus se-Kota Padang, UPT. PK-LK membentuk sekolah-sekolah untuk menjadi pusat sumber dari pusat asesmen PKLK. Dimana sekolah-sekolah tersebut merupakan perpanjangan tangan yang berada dibawah pusat asesmen PKLK. Adapun pembagian pusat sumber dan daerah identifikasi dari hasil studi dokumentasi yaitu Penunjukan/Pemetaan SLB sebagai Pusat Sumber Penyelenggara Pendidikan Inklusif Kota Padang Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. SLB Negeri 1 Padang
Kecamatan Lubuk kilangan dan Kecamatan Pauh
2. SLB Negeri 2 Padang
Kecamatan Koto tengah
3. SLB YPPLB
Kecamatan Bungus teluk kabung, Kecamatan Padang barat dan Kecamatan Padang selatan
4. SLB YPPA
Kecamatan Padang timur, Kecamatan Kuranji dan Kecamatan Lubuk begalung

5. SLB BIMA

Kecamatan Padang timur, Kecamatan Padang utara dan Nanggalo

Setiap pusat sumber diberikan wilayah sekolah yang akan diidentifikasi. Misalnya untuk SLB YPPLB bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi kepada sekolah-sekolah yang ada di kecamatan Padang Timur. Jadi tim asesor di pusat sumber melakukan identifikasi, bagi anak-anak yang menurut hasil identifikasi mempunyai kebutuhan khusus dibawa ke pusat sumber untuk dilakukan asesmen. Namun setiap pusat sumber tidak berhak membuat keputusan layanan pendidikan anak yang sudah asesmen. Hasil asesmen dari pusat sumber lalu dibawa ke pusat asesmen PKLK agar tenaga ahli dapat menentukan layanan pendidikan anak.

Menurut Marlina (2009:40) ada beberapa tahapan program yang dikembangkan pada anak berkebutuhan khusus. Dari tahapan program tersebut, mengidentifikasi, menguji informasi dan mengasesmen merupakan kerja dan tanggung jawab dari sekolah-sekolah yang menjadi pusat sumber sedangkan untuk keputusan tim profesional dalam menentukan layanan pendidikan anak adalah tugas dari tenaga ahli dari pusat asesmen PKLK.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas tentang Peran Pusat Asesmen PKLK Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Kota Padang, maka dapat disimpulkan bahwa Pusat Asesmen PKLK (PAP) memberikan dukungan terhadap pendidikan inklusif di Kota Padang. Dengan melakukan identifikasi dan asesmen untuk memberikan layanan pendidikan terbaik untuk anak berkebutuhan khusus. Namun dalam kerjasama pusat asesmen PKLK dengan bidang terkait masih sangat terbatas. Tenaga asesor yang dimiliki oleh PAP juga sangat terbatas yaitu dua orang. Dengan banyak klien yang melaksanakan asesmen, dua orang asesor sangat sedikit apalagi pelaksanaan asesmen membutuhkan waktu kurang lebih satu jam, hal ini membuat klien lain menunggu.

Dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat juga sedikit terbatas, yaitu dengan membagi-bagikan brosur pada saat jalan santai dalam rangka memperingati hari autisme sedunia. Jadi dengan sedikitnya pengenalan masyarakat tidak tahu apa pentingnya asesmen dan apa gunanya rekomendasi dari pusat asesmen PKLK tersebut. Sehingga kendala-kendala yang ada dapat diminimalisir.

Pusat asesmen PKLK juga dibantu oleh sekolah-sekolah yang ditunjuk menjadi pusat sumber. Mengingat besarnya kota Padang dan banyaknya sekolah yang ada tidak mungkin kegiatan penjangkauan anak berkebutuhan khusus dapat terlayani jika hanya dilakukan oleh PAP tanpa adanya bantuan dari sekolah-sekolah yang menjadi pusat sumber.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada UPT. PKLK

Untuk menambah kerja sama pusat asesmen PKLK dengan ahli terkait lainnya, misalnya tenaga medis seperti dokter. Mengingat hasil asesmen klinis anak juga sangat penting sebagai pertimbangan layanan yang diberikan untuk anak.

2. Kepada Pusat Asesmen PKLK

Karena banyaknya klien untuk melakukan asesmen, lebih baik PAP menambah asesor, karena dua orang asesor sangat kurang untuk klien yang sudah semakin banyak. Apalagi waktu pelayanan asesmen membutuhkan waktu yang lama. Kemudian untuk sosialisasi kepada masyarakat hendaknya jangan melalui brosur saja, alangkah lebih baik adanya penyuluhan atau pengenalan diradio, koran maupun televisi yang ada di Kota Padang.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti yang secara nyata merupakan pemua, menyarankan agar bisa melanjutkan kembali penelitian ini dengan metode dan teori baru dengan ungkapan dan pendeskripsian yang berbeda.

Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Marlina. 2009. *Asessmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: Universitas Negeri Padang

Pokja PKLK Pendidikan Inklusif. 2013. *Standar Operasional Padang Asesmen Center*. Padang: Dinas Pendidikan

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta